

Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema :

Berbisnis, Sebagai Strategi Melawan Kemiskinan

Oleh :

1. M. Asbullah
2. Yoga Fortuna

Kemiskinan sebagai salah satu masalah makro ekonomi dalam perekonomian Indonesia yang harus dicarikan solusinya. Dengan upaya apa kita bisa mengentaskan kemiskinan itu. Kita ketahui bahwa Indonesia sebagai negara berkembang, dimana jumlah penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2025 tercatat sebesar 23,36 juta jiwa (8,25 %). Sedangkan menurut Bank Dunia pada Juni 2025 jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 194,6 juta jiwa atau 68,25 %. Ini menandakan bahwa 68,25 % penduduk Indonesia adalah miskin. Perbedaan angka kemiskinan antara Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi disebabkan perbedaan metodologi.

Indonesia ini sebenarnya negara kaya dilihat dari sumber kekayaan alamnya berupa hasil bumi yang melimpah dan hasil tambang yang sangat besar, tetapi mengapa penduduknya banyak yang miskin. Memang kalau kita melihat kembali kebelakang, dimana Indonesia pernah dijajah begitu lamanya oleh bangsa lain dan penduduknya dibiarkan hidup dalam kebodohan dan kemiskinan. Penjajah bertindak sewenang-wenang, mereka menguras, memeras dan menindas rakyat, sehingga rakyat mengalami penderitaan yang luar biasa.

Akar masalah kemiskinan ini sebenarnya berawal dari tidak adanya pendidikan di Indonesia pada waktu itu dan kita sebagai bangsa yang belum berdaulat, dan penjajah tidak suka kita maju, bahkan membiarkan kita tetap miskin dengan sikap dan pola berpikir miskin. Jadi cara berpikir atau pola pikir miskin ini tetap menjadi suatu kebiasaan warga masyarakat yang menjadikan hidupnya tetap miskin.

Jadi kemiskinan ini bukanlah masalah baru bagi Indonesia, karena memang sudah ada sejak jaman kolonial. Untuk itulah mengapa kita memperjuangkan kemerdekaan, ya tentunya supaya kita menjadi bangsa yang terbebas dari kebodohan dan kemiskinan itu sendiri. Kita jangan mau ditindas dikuras dan diperas oleh bangsa lain. Merdeka adalah tujuan kita, sehingga kita bisa mengurus bangsa kita sendiri secara berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan sebagaimana digagas oleh mantan

Presiden kita yang pertama Soekarno dalam konsep Trisaktinya. Dan untuk mewujudkan 3 prinsip itu tentunya dengan menjalankan 9 program atau agenda prioritas yang dikenal dengan Nawacita, yang salah satu program prioritas itu adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan pendidikan tentunya, dan dari sinilah kemiskinan itu kita bisa berantas.

Dari pendidikan inilah akan dapat merubah pola pikir atau cara berpikir dari masyarakat kita dan dapat menimbulkan motivasi yang sangat besar untuk maju berprestasi dan berkarya di berbagai bidang kehidupan. Pada akhirnya motivasi yang sangat besar dan meningkatnya prestasi di berbagai bidang tersebut akan akan mendorong individu-individu tersebut untuk terjun ke dunia bisnis. Dan bisa kita katakan bahwa peningkatan prestasi di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat akan dapat meningkatkan prestasi bisnis dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Disinilah pola pikir miskin bisa kita rombak dengan pola pikir maju untuk melawan kemiskinan, tentunya dengan bisnis.

Pengertian

Miskin adalah kondisi seseorang atau kelompok yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan, akibat keterbatasan pendapatan atau harta.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata tingkat pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan yang perseptember 2025 tercatat Rp. 641.443,- perkapita perbulan.

Definisi umum (KBBI), miskin berarti tidak berharta atau serba kekurangan.

Dalam definisi Islam, miskin adalah seseorang yang memiliki harta atau mata pencaharian, tetapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Miskin juga berarti atau seringkali berkaitan dengan ketidakmampuan mengakses layanan kesehatan, , pendidikan dan pekerjaan yang layak.

Kemiskinan juga bisa dilihat dari 2 segi, yaitu :

1. Kemiskinan dari segi ekonomi, adalah kondisi dimana individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok (pangan, Sandang, papan), akibat pendapatan rendah, pengangguran atau akses terbatas ke sumber daya ekonomi. Ini mencakup ketidakmampuan membeli makanan bergizi, tempat tinggal yang layak dan kurangnya akses pendidikan/kesehatan.
2. Kemiskinan dari segi sosial budaya adalah kondisi miskin akibat sikap, kebiasaan atau nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat, seperti malas, tidak ada etos kerja, sikap apatis, menyerah pada nasib dan rendahnya pendidikan. Ini menciptakan lingkaran setan yang diwariskan antar generasi,

dimana kebiasaan tersebut menghambat peningkatan taraf hidup, meskipun peluang ekonomi mungkin ada.

Beberapa langkah sebagai strategi melawan kemiskinan dengan berbisnis :

1. Libatkan seluruh masyarakat, terutama anak muda untuk bekerja dibidang apapun, sehingga mempunyai penghasilan, yang sebagiannya harus ditabung. Kebiasaan menabung harus dimulai sejak dini, yang nantinya bisa digunakan untuk modal investasi awal walaupun secara kecil-kecilan (usaha mikro misalnya).
2. Negara harus membangun infrastruktur, pasilitas, sarana dan prasarana yang merata di seluruh tanah air, yang pada akhirnya dapat mendorong roda perekonomian di seluruh daerah, karena kita ketahui bahwa infrastruktur seperti jalan, jembatan, listrik ini sebagai urat nadi kehidupan perekonomian Negara.
3. Undang investor, baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga dapat menyediakan kesempatan kerja yang besar dan luas bagi para pemuda. Pengalaman kerja tersebut dapat meningkatkan pengetahuan di bidang bisnis, organisasi, administrasi, manajemen, leadership, keahlian menggunakan teknologi, yang dapat dijadikan sebagai modal nantinya untuk membuka usaha sendiri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi seorang pebisnis.
4. Berikan pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia, kalau bisa gratiskan untuk dapat memacu peningkatan kualitas manusia Indonesia, sekaligus memberikan pengetahuan berwirausaha untuk menjadi pebisnis atau entrepreneur di berbagai bidang.
5. Pemerintah harus memberi kemudahan kepada masyarakat untuk berbisnis, dengan izin usaha yang dipermudah, tidak berbelit, tidak sulit dan tidak pakai duit. Pelayanan harus efisien, ramah, mudah dan murah.
6. Pemerintah harus memberikan atau menambahkan modal usaha yang dapat membantu para pebisnis untuk maju dan berkembang.

Jadi berbisnis, khususnya melalui pengembangan usaha mikro dan kecil, merupakan strategi sangat efektif dalam melawan kemiskinan, Dalam strategi ini para pebisnis tentunya memperoleh keuntungan dari bisnisnya. Dan pendapatan ini tentunya oleh pebisnis digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dari pangan, sandang dan papan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sebagiannya dari pendapatan ini ditabung atau digunakan untuk melipatgandakan modal usaha yang setiap bulan atau setiap tahunnya terus bertambah besar, bisnispun akan bertambah besar. Satu unit bisnis dapat menciptakan lapangan kerja tertentu, bisa 1, 2 orang, sebagai tenaga kerja bantuan. Bayangkan kalau jumlah pebisnis itu banyak berapa lapangan kerja yang tercipta, dan mereka para pekerja akan memiliki pendapatan yang juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dari sini kemiskinan sudah mulai terentaskan atau mulai

berkurang secara bertapak sejalan dengan perkembangan bisnis itu sendiri. Dengan berbisnis juga akan dapat meningkatkan produksi, dan semakin banyak tersedianya berbagai jenis barang dengan volume yang semakin meningkat di pasar dan semakin besar terserap oleh masyarakat karena mereka memiliki daya beli dari penghasilannya sebagai pekerja dan pebisnis. Kekayaan sumber alam berupa kasil bumi dapat dipasok ke pebisnis untuk diolah lebih lanjut sehingga memiliki nilai tambah, dan ketersediaan produk di pasar semakin besar, mereka yang terkait dengan jaringan bisnispun akan mendapatkan penghasilan. Pada akhirnya kemiskinan dapat kita lawan dan kita entaskan secara perlahan-lahan. Insya Allah.